

ANALISIS SEMIOTIKA SAMPUL DEPAN MAJALAH TEMPO EDISI 9 – 15 MARET 2020

Andriyan, Ruslan Ramli
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No.9. Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510
andrianakamsi12@gmail.com

Abstract

This study discusses the pandemic of covid-19 happened in Indonesia since March 2020. The government got spotlight from the public for their policy which has been taken to solve the pandemic through Tempo Magazine. Health Ministry is responsible side to take a policy to handle this case. Tempo Magazine is a national print media that give a special attention to the government policy toward covid-19 solution. This aims to reveal the message behind the meaning of Tempo Magazine front cover by using semiotics analysis via Peirce model. This research method uses qualitative-descriptive approach. The result is message meaning from Tempo Magazine front cover shows that the government is not ready yet to handle the covid-19 pandemic. There are overlap policies between central and local government which caused the covid-19 pandemic unsolved well in Indonesia.

Keywords: *news of covid-19, magazine front cover, semiotics.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pandemi wabah covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020. Pemerintah mendapat sorotan publik atas kebijakan yang diambil dalam menyelesaikan pandemi melalui majalah *Tempo*. Kementerian Kesehatan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menangani kasus ini. Majalah *tempo* merupakan media cetak nasional yang memberi perhatian khusus pada kebijakan pemerintah terhadap penanganan pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pesan makna sampul depan majalah *Tempo* dengan menggunakan analisis semiotika model Peirce. Metode penelitian memakai pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasilnya adalah makna pesan yang ditampilkan majalah *Tempo* menunjukkan bahwa pemerintah tidak siap dalam menangani pandemi covid-19. Ada kebijakan yang masih tumpang tindih antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sehingga gelombang covid-19 belum terselesaikan dengan baik di Indonesia.

Kata kunci : Berita covid-19, sampul depan majalah, semiotika.

Pendahuluan

Media cetak masih menjadi pilihan beberapa kalangan dalam menyerap peristiwa dan isu-isu yang beredar di masyarakat. Agar dapat terus bertahan, media cetak dituntut untuk menjaga eksistensinya dalam bersaing dengan elektronik maupun online. Salah satunya menjaga nilai berita. Semakin besar nilai berita sebuah peristiwa, semakin besar pula peluangnya dimuat. Begitu juga sebaliknya. (Ramli, 2019). Berbeda dari jenis media massa lainnya, media cetak baik koran ataupun majalah merupakan media massa periodik yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri dalam menyampaikan informasi kepada para pembacanya.

Dari segi kedalaman informasi, media cetak memang dikenal lebih unggul dari media massa lainnya. Mondry (2008:21-22) mengatakan surat kabar harian memiliki kelebihan lebih khusus lagi bila dibandingkan dengan media cetak

lain. Sesuai periodisasi terbitnya, informasi surat kabar harian diterima pembaca setiap hari sehingga informasi diperoleh terus secara berkesinambungan. Informasi yang disampaikan surat kabar lebih “lengkap” dibanding radio dan televisi. Dengan halaman yang cukup banyak, apalagi kini banyak surat kabar yang terbit dengan 32 halaman atau lebih, informasi tentang suatu peristiwa dapat diberitakan secara mendalam, dari berbagai sisi, sedangkan radio dan televisi butuh jam tayang khusus guna melakukan hal itu.

Persaingan yang ada di tengah menjamurnya media-media baru membuat konten dan pesan-pesan yang disampaikan oleh media cetak menjadi lebih bervariasi, mulai dari berita ringan seperti hiburan sampai berita politik dikemas agar menarik minat konsumen atau pembaca. Persaingan tersebut menimbulkan dorongan dan motivasi para pekerja redaksi koran menuangkan ide-ide kreatif mereka ke medianya.

Hasilnya, kolaborasi pemikiran para pekerja di redaksi membuat setiap media seperti memiliki identitasnya masing-masing.

Selain koran, majalah juga memiliki kekhasan dengan kedalaman beritanya. Priscilia (2015) mengatakan majalah adalah media yang dapat melakukan transfer kebudayaan. Selain sebagai informasi, majalah juga adalah media edukasi serta alat kontrol social sebagaimana fungsi media secara umum.

Seperti pada sampul depan Majalah *Tempo* edisi 9-15 Maret dengan judul “Tergagap Corona”. Pada edisi tersebut, *Tempo* menggunakan satu halaman penuh tentang pandemi covid-19 di sampul depan. Pada sampul depan tersebut, sosok Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto sedang menggunakan kemeja putih dan menggunakan masker dan kulitnya berwarna merah secara berbarengan yang seakan-akan kedua tokoh tersebut seperti kecemasan dalam menghadapi corona. Pada foto tersebut, latarnya cenderung berwarna biru.

Dalam ilmu komunikasi, semiotika merupakan ilmu tanda. Sobur (2013: 15) mengatakan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Narwaya dalam Priscilia (2015) menyatakan bahwa media massa memiliki “penguasa” untuk menentukan setiap ‘tanda’, setiap ‘teks’, dan setiap ‘bahasa’ untuk disiarkan.

Pada sampul depan tersebut *Tempo* juga membuat judul “Tergagap Corona” dengan gambar Joko Widodo dan Agus Terawan memakai satu masker untuk berdua. Dari berbagai foto tentang Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Purtanto, mengapa foto tersebut dipilih oleh *Tempo* menjadi sampul depan majalahnya. Tentu foto itu memiliki alasan khusus sehingga dapat memenuhi persyaratan sebagai pengisi sampul depan. Sampul depan yang terdapat majalah *tempo* tersebut memiliki makna yang sangat kuat dan mampu mempengaruhi opini hingga berbagai sudut pandang publik. Keberagaman opini pembaca menimbulkan perspektif tersendiri.

Atas dasar itu, peneliti menilai sampul depan majalah *Tempo* edisi 9-15 Maret September 2020 memiliki makna yang sangat kuat dan layak dianalisis lebih dalam. Untuk menganalisis sampul depan tersebut, peneliti ingin membuat sebuah

penelitian berjudul “Analisis Semiotika Sampul Depan Majalah *Tempo* Edisi 9-15 Maret 2020”. Rumusan masalahnya adalah apa makna pesan sampul depan Majalah *Tempo* edisi 9-15 Maret 2020 dengan tujuan untuk mengungkapkan makna pesan yang terkandung pada sampul depan tersebut.

Penelitian semiotika dilakukan oleh Anmas Furqon Hakim (2014) dengan menggunakan metode kualitatif model Peirce. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui simbol yang terdapat dalam foto Karikatur Artalya Suryani terutama penyelidikan makna-makna yang terkandung dalam simbol peristiwa alam tersebut. Hasilnya, dalam penelitian ini makna pesan lebih ditekankan pada kompoenen foto, seperti tanda visual dan penggunaan warna. Selain itu, konsep tanda dan makna dari Peirce dianggap sebagai bagian dari komunikasi visual sebagai usaha untuk membangkitkan makna yang terangkai dari berbagai pesan tersembunyi. Penggunaan konsep semiotika Peirce pada foto itu memberikan penjelasan bahwa operasionalisasi teori ini untuk memaknai tanda-tanda yang digunakan sebagai alat penyampai pesan melalui berita berbentuk foto.

Landasan Teori

Menurut Poedjawijatna dan Hatta (dalam Vardiansyah, 2004: 9) komunikasi sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia, dan karenanya kita nyatakan ilmu komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari usaha penyampain pesan antara manusia. Syarat suatu ilmu harus memiliki objek kajian, objek ilmu komunikasi adalah komunikasi itu sendiri, yakni usaha penyampaian pesan antarmanusia.

Penyampaian pesan dalam peristiwa komunikasi harus sudah ada pesan yang disampaikan karena sebagai ilmu pengetahuan, objeknya haruslah empirik sensual tertangkap indra. Pesan yang tidak tertangkap indra, tidak empirik sensual, mutlak berada di luar ontologi ilmu komunikasi.

Suryawati (2011:42) mengemukakan majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam, dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama dibandingkan dengan surat kabar dan tabloid, serta menampilkan gambar atau foto yang lebih banyak. Selain itu, halaman muka (*cover*) dan foto

dapat diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi atau triwulan.

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam, dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama dibandingkan dengan surat kabar dan tabloid, serta menampilkan gambar atau foto yang lebih banyak. Majalah diterbitkan secara mingguan, dwi mingguan, bulanan, bahkan dwi atau triwulan. halaman muka berupa foto atau gambar ilustrasi yang menjadi headline pemberitaan edisi minggu tersebut.

a. Gambar atau foto lebih banyak

Dengan jumlah halaman yang lebih banyak dari media massa lain, majalah menampilkan gambar atau foto yang lengkap, ukuran gambar yang besar dan berwarna dan kualitas kertas yang lebih baik.

b. Cover sebagai daya tarik yang unik

Sampul majalah memiliki daya tarik tersendiri. Sampul majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna yang menarik. Menarik tidaknya sampul majalah sangat bergantung pada tipenya, serta konsistensi atau keajegan majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya.

Kusrianto (2009:2) mengatakan desain komunikasi visual adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna dan *layout* (tata letak atau perwajahan). Selanjutnya Kusrianto membahas secara lengkap pengertian ilustrasi adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Dalam perkembangannya, ilustrasi lebih lanjut ternyata tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. contohnya dalam majalah, koran, tabloid, dan lain-lain. Ilustrasi bisa berbentuk macam-macam karya seni sketsa, lukisan, grafis, karikatural, dan akhir-akhir ini bahkan banyak dipakai *image bitmap* hingga karya foto. Kusrianto (2009:140)

Semiotika dalam istilah Barthes (dalam Sobur 2013) adalah semiologi. Pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan

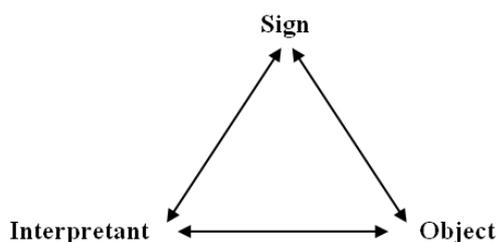
humanity memaknai hal-hal *things*. Memaknai *to signify* dalam hal ini tidak dapat disamakan dengan mengkomunikasikan *to communicate*. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga membentuk sebuah persepsi pemikiran serta sistem yang terstruktur dari tanda.

Selain itu, John (dalam Sobur 2013) juga berpendapat bahwa semiotika merupakan salah satu kajian yang bahkan bergeser menjadi sebuah tradisi dalam teori komunikasi. Tradisi semiotika ini terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan sebuah benda, ide, gagasan, keadaan, situasi, persaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri. Oleh sebab itu semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksikan pesan. Konsep pemaknaan ini tidak terlepas dari perspektif atau nilai-nilai ideologis tertentu serta konsep kultural yang menjadi ranah pemikiran masyarakat di mana simbol tersebut dibentuk dan diciptakan.

Menurut Fiske (2012: 40), ada tiga area penting dalam studi semiotik yaitu:

1. Tanda itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan beragam tanda yang berbeda, seperti cara mengantarkan makna serta cara menghubungkannya dengan orang yang menggunakannya. Tanda adalah buatan manusia dan hanya bisa dimengerti oleh orang-orang yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem dimana lambang-lambang disusun. Studi ini meliputi bagaimana beragam kode yang berbeda dibangun untuk mempertemukan dengan kebutuhan masyarakat dalam sebuah kebudayaan.
3. Kebudayaan dimana kode dan lambang itu beroperasi.

Dalam penelitian yang terkait dengan semiotika, terdapat tiga model terkenal yang sering diterapkan dan masing-masing diciptakan oleh tiga tokoh yang berbeda yaitu model pragmatisme Charles Sanders Peirce, semiotika Ferdinand de Saussure dan semiologi Roland Barthes.



Gambar 1
Elemen Segitiga Makna Peirce

Sumber: John Fiske (1990: 42), Introduction to Communication Studies

Model Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotika. Ia mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antar tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek yang ada dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya. Gagasannya memiliki menyeluruh deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. (Sobur, 2013: 97)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata, bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6)

Pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan/memo, atau dokumen asli lainnya. Moleong (2010:11)

Menurut Peirce (dalam Sobur, 2013), salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang akan dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen itu berinteraksi dalam benak seseorang maka muncullah makna

tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya memaparkan dan mengimplementasikan data yang ada di lapangan untuk diinterpretasikan. Dikaitkan dengan fokus penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengamati menggambarkan, dan mengetahui makna dan proses visualisasi majalah *Tempo* edisi 9-15 Maret, 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian semiotika. Secara singkat Sobur (2013:15), mengungkapkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda di sini yaitu perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia. Semiotika menurut Barthes semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memakai hal-hal (*things*).

Hasil Penelitian

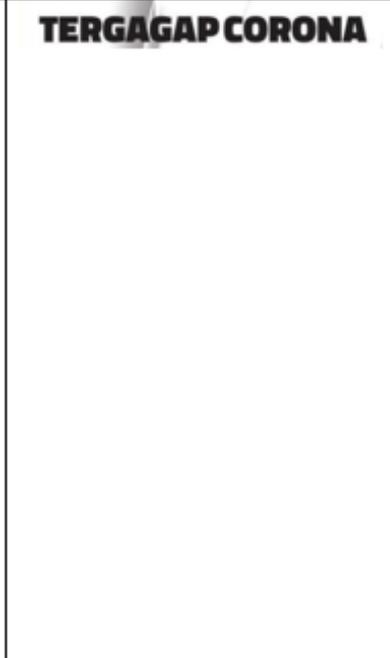
Hasil penelitian majalah *Tempo* edisi 9-15 Maret 2020, peneliti menjawab penelitian ini dengan menggunakan model Peirce yaitu bagaimana peneliti dapat mendefinisikan sebuah simbol atau tanda pada majalah tempo yang berjudul "Tergagap Corona", peneliti menggunakan model tersebut karena memiliki korelasi pada majalah yang akan diteliti. Model Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotic melalui hubungan antar tanda (simbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek yang ada dalam pikiran orang yang menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini, sampul depan yang akan diteliti oleh peneliti adalah gambar serta komponen lainnya yang terdapat pada sampul depan koran *Tempo* edisi 9-15 Maret 2020. Peneliti memfokuskan kedua sampul depan tersebut berdasarkan isu yang dibangun oleh hampir semua media massa di Indonesia, yakni peristiwa terjadinya virus wabah corona atau covid-19 yang pada saat itu menjadi isu nasional. Peristiwa tersebut terjadi setelah banyak masyarakat yang dinyatakan positif covid-19 sehingga pemerintah melakukan penanganan untuk menekan jumlah korban. Seperti sejumlah media cetak lainnya, pada sampul depan koran *Tempo* edisi 9-15 Maret 2020, *Tempo* mengangkat isu yang terkait merebaknya virus covid-19 saat ini.

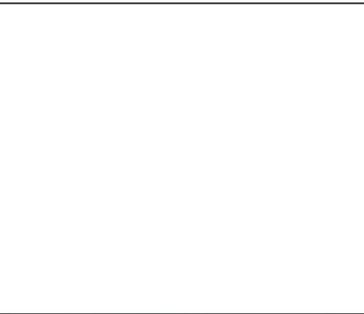
Pada sampul majalah tersebut, *Tempo* menggunakan *headline* "Tergagap Corona". Media massa berperan sebagai pihak yang

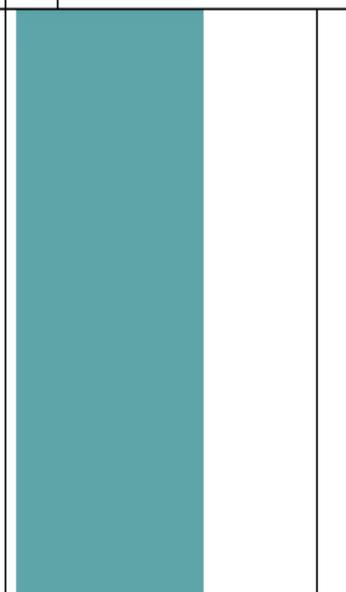
menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya terhadap individu-individu yang secara berkala menciptakan atau membangun sebuah realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif. media adalah termasuk hasil dari para pekerja media mengkonstruksikan berbagai

realitas yang dipilih, baik dalam bentuk politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan teknologi. Peran media massa pada dasarnya ialah bagaimana mengkonstruksikan sebuah pesan.

Hasil dan Pembahasan

	<p>Judul Headline "Tergagap corona"</p>	<p>Judul <i>headline</i> ini menggambarkan kejadian saat ini yang melanda dunia khususnya Indonesia, Tega gap corona adalah headline yang digunaka oleh majalah tempo edisi 9-15 maret 2020, "Tergagap" dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI memiliki arti Tersendat-sendat, artinya dalam penanganan saat ini pemerintah dinilai kurang memiliki kebijakan yang baik terhadap bencana saat ini, pemerintahan dinilai lamban.</p>
	<p>Narasi Singkat</p>	<p>Dalam sampul depan tersebut terdapat narasi singkat bertuliskan: <i>"Cara pemerinta menangani waba corona membuat public panik, kordinasi presiden Jokowi Dodo dn mentri kesehatan Terawan Belepotan"</i></p> <p>Pada paragaraf pertama narasi singkat tersebut, menggambarkan sebuah permasalahan</p>

	<p>Makna masker yang digunakan secara bersamaan.</p>	<p>Masker diperlukan bagi setiap orang agar tidak saling menuliri virus corona. Ada kesempatan tinggi penularan terjadi ketika orang sakit berinteraksi dengan orang sehat dan orang sehat berinteraksi dengan yang lain juga.</p> <p>Penggunaan masker diharuskan juga terkait dengan percikan liur atau droplet. Penelitian terbaru menunjukkan batuk dan bersin dapat membuat percikan liur terlontar lebih jauh daripada yang diperkirakan sebelumnya.</p>
	<p>Kerutan dahi Jokowi Dodo</p>	<p>Dalam bagian wajah kerutan kerutan pada dahi menunjukkan pola perangsang pada otak yang berfikir, biasanya kerutan dai yang nampak terlihat seseorang seang memikirkan sesuatu atau mencari cara untuk memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi</p>
	<p></p>	<p>Secara alami, kulit akan mengalami penuaan. Namun, stress dapat mempengaruhi otak kita yang menyebabkan keriput timbul lebih cepat. Ketika merasa cemas, sedih maupun merasa lelah akibat kurang istirahat. Lambat laun, kita bisa melihat garis atau kerutan di sekitar dahi, mulut dan mata.</p>
	<p>Ekspresi Bagian Mata Dan alis Jokowi Widodo Dan Terawan Agus Putranto</p>	<p>Menggambarkan ekspresi Joko Widodo dan Kementrian Kesehatan Terawan Agus Purtanto yang berwarna merah melangmbangkan sebuah kecemasan yang terjadi saat penanganan Covid-19 di Indonesia, peningkatan pasien selalu meningkat sehingga kecemasan yang digambarkan lewat warna merah diaplikasikan oleh majalah tempo, kerutan wajah Joko Widodo dan memejamkan mta menandakan simbol dan maksud yang berarti yang terdapat dalam</p> <p>karena itu mentri kesehatan Terawan Agus Putranto selalu berfikir dalam menatasi covid-19 saat ini.</p>

	<p>Simbol warna pada wajah</p>	<p>Warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi untuk menyerukan terlaksananya suatu tindakan. Dalam psikologi warna merah memberi arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (<i>action</i>), serta melambangkan kegembiraan. Merah merupakan warna yang paling mendalam di antara warna-warna yang ada, warna ini termasuk golongan warna yang hangat. Makna warna merah bisa menggambarkan reaksi fisik terkuat dari diri kita sendiri.</p>
	<p>Baju Putih</p>	<p>warna putih juga menyiratkan kebersahajaan dari penggunaannya. Melalui warna itu si pemakai seolah ingin mengatakan pada masyarakat bahwa dia orang yang terbuka, jujur dan tidak mau diatur oleh kepentingan apapun.</p>
	<p>Simbol Background warna</p>	<p>background adalah sesuatu yang dapat berupa warna, corak, maupun media yang menjadi latar belakang suatu hal. Tujuan background sendiri adalah untuk menciptakan suasana hingga memperindah. Background sendiri dapat dibedakan menurut bidangnya dan kegunaannya. organisasi resmi. Warna biru juga biru biasanya digunakan dalam melambangkan stabilitas dan karakter yang serius tenang dan sangat percaya diri dalam menghadapi kondisi yang terjadi.</p>

		<p>yang terjadi oleh pemerintah, seperti di akhir kalimat pada paragraf tersebut "Belepotan" kebijakan terbilang tidak sinkron membuat pemerintah terkesan tidak serius dalam menangani virus yang terjadi di Indonesia.</p> <p>Timpan tindak kebijakan membuat masyarakat Indonesia menjadi bingung.</p>
--	--	---

Analisis

Masker diperlukan bagi setiap orang agar tidak saling menulari virus corona. Ada kesempatan tinggi penularan terjadi ketika orang sakit berinteraksi dengan orang sehat dan orang sehat berinteraksi dengan yang lain juga.

Penggunaan masker diharuskan terkait dengan percikan liur atau droplet. Penelitian terbaru menunjukkan batuk dan bersin dapat membuat percikan liur terlontar lebih jauh daripada yang diperkirakan sebelumnya. Dari amatan menggunakan kamera berkecepatan tinggi dan sensor lainnya terlihat bahwa sebaran droplet di udara dari orang batuk atau bersin tak cuma sebatas satu meter sebelum akhirnya jatuh ke permukaan. Pada sampul depan depan ajalah tempo edisi 9-15 Maret 2020 Presiden Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto menggunakan masker yang bersamaan dan bersanding dalam satu cover majalah tempo

Simbol yang diartikan bahwa Jokowi dan Terawan Agus Putranto memiliki makna di antara dua tokoh tersebut seperti berebut dalam satu kebijakan atau sama sama menghindari dari hal serangan Covid-19 yang terjadi saat ini, sehingga dalam makna lain diantaranya adalah, ketidaksiapan pemerintah dalam menangani wabah saat ini, sehingga mereka berebut untuk menggunakan masker dalam bersamaan, bukan hanya itu saja simbol masker yang digunakan keduanya adalah seperti mencari aman agar terhindar dari wabah tersebut.

Dalam bagian wajah kerutan kerutan pada dahi menunjukkan pola perangsang pada otak yang berfikir, biasanya kerutan dai yang nampak terlihat seseorang seang memikirkan sesuatu atau mencari cara untuk memecahkan sebuah permasalahan yang

terjadi Secara alami, kulit akan mengalami penuaan. Namun, stres dapat mempengaruhi otak kita yang menyebabkan keriput timbul lebih cepat. Ketika merasa cemas, sedih maupun merasa lelah akibat kurang istirahat. Lambat laun, kita bisa melihat garis atau kerutan di sekitar dahi, mulut dan mata. Pada dahi Jokowi sangat terlihat jelas bagaimana cara untuk penanganan covid-19 saat ini yang melanda Indonesia bagian ini jokowi nampak memikirkan cara penanganan yang saat ini terjadi di Indonesia. Secara alami, kulit akan mengalami penuaan. Namun, stres dapat mempengaruhi otak kita yang menyebabkan keriput timbul lebih cepat. Ketika merasa cemas, sedih maupun merasa lelah akibat kurang istirahat. Lambat laun, kita bisa melihat garis atau kerutan di sekitar dahi, mulut dan mata

Dalam ilmu semiotika, tanda merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika dan lain-lain sebagainya yang mampu merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya (Danesi, 2010: 7)

Menggambarkan ekspresi Joko Widodo dan Menteri Kesehatan Terawan Agus Purtanto yang berwarna merah melambangkan sebuah kecemasan yang terjadi saat penanganan Covid-19 di Indonesia, peningkatan pasien selalu meningkat sehingga kecemasan yang digambarkan lewat warna merah diaplikasikan oleh majalah *Tempo*, kerutan wajah Joko Widodo dan memejamkan mta menandakan simbol dan maksud yang berarti yang terdapat dalam Makka (2018: 9),

Alis dan area di sekitar mengungkapkan banyak hal mengenai pemiliknya, alis mata yang tinggi atau rendah akan memberikan petunjuk apakah dia seorang pemilih dan formal ataukah

ramah dan santai, bentuk alis merupakan petunjuk mengenai perasaan alami seseorang mengenai rancangan keseluruhan dari sesuatu. Terlihat jarak mata dan alis jauh, Jokowi watak pemilih dan ramah tamah mencerminkan waktu ketika merespon situasi yang terjadi saat itu sedang melanda Indonesia.

Menurut Naomi (2015 :134) jika jarak antara pucuk mata dengan dasar alis lebih jauh orang tersebut merupakan seseorang yang formal, di sisi lain, orang tersebut secara umum lebih ramah. Sedangkan alis Terawan Agus Putranto, jarak mata dan alis dekat, pemilik alis ini biasanya selektif dan seksama dalam respons tindakan dan juga pikiran, seseorang yang memiliki alis yang berdekatan dengan mata bisa disebut orang yang memilih, artinya jika orang tersebut mengambil sebuah keputusan selalu dihitung matang-matang. Oleh karena itu Terawan Agus Putranto selalu berfikir dalam mengatasi covid-19 saat ini. Menurut Naomi (2015: 138), individu yang memiliki alis rendah orang tersebut selalu memiliki berfikir hal yang selektif dan pemikir. Dalam komunikasi nonverbal beberapa istilah pertama, kinesik atau gerakan anggota tubuh, seperti melakukan kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Dalam hal ini, gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata yang diucapkan. Pada tatapan Terawan Agus Putranto, kedua matanya memiliki binar. Tickle (2015: 85, 88) menyatakan, semakin tegas dan berbinar warna mata, kepribadiannya akan semakin magnetis. Daya magnet atau ketertarikan berkaitan dengan seberapa banyaknya binar yang terpancar oleh mata. Daya magnet yang tinggi menjadi watak yang sangat tepat dan bagus untuk para winaraga, karena mereka pandai dalam membujuk, terutama dalam negosiasi tatap mata secara langsung. Selain itu, mata seperti itu juga menjadi keuntungan dalam konseling dan kepastoran, peran-peran romantis dalam teater, dan bagi pemandu lokarya. Daya magnet tinggi merupakan aset yang sangat baik dimiliki apabila orang tersebut bekerja dengan banyak orang. Kelopak mata yang cenderung terbuka pada Terawan Agus Putranto menurut Tickle (2015:105-112) kelopak mata terbuka melambangkan sosok yang senang menuju pokok persoalan dan suka menganalisis. Hal itu menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan untuk menganalisis tinggi. Ia akan

menganalisis apa yang telah mereka ketahui dan senang mengungkapkan sudut pandang orang lain dalam sebuah pembicaraan. Apabila dicontohkan, ia tidak hanya mempelajari bagaimana bangunan atau peralatan dibuat, namun ia juga akan tertarik membahas setiap aspek proyek untuk memahami alasan mengapa rancangannya seperti itu. Ketika mendapatkan sesuatu, ia akan melakukan riset untuk membandingkan kualitas, performa, dan harga. Di sisi lain, jika terdapat permasalahan, ia akan langsung menuju pokok persoalan setelah memahami berbagai konsepnya. Makna dari kelopak mata tersebut jika dikaitkan dengan kehidupannya, Terawan Agus Putranto dikenal sebagai tokoh yang mampu merancang pesawat secara mandiri. Analisisnya terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sangat tajam. Ia mampu menyelesaikan sejumlah masalah dan langsung menuju akar permasalahan yang ada. Sifatnya yang teliti juga menunjukkan kualitas dirinya, melalui berbagai karya yang dihasilkan, ia membuktikan bahwa karyanya tidaklah sekadar karya kecil belaka, melainkan karya besar yang mampu mengejutkan dunia. Jarak alis dan mata yang dimiliki oleh Jokowi menggambarkan dirinya sebagai sosok yang ramah. Berdasarkan Tickle (2015: 137-138), individu beralis rendah akan mudah dan cepat mendapatkan banyak teman, sosoknya pun terlihat ramah, bahkan memperlihatkan sebuah minat yang tinggi terhadap orang yang dilihatnya. Selain itu, ia juga dikenal sebagai individu yang hangat, seakan-akan menganggap semua orang lain adalah teman dekatnya.

Warna merah adalah warna yang beraura kuat, memberi arti gairah dan memberi energi untuk menyerukan terlaksananya suatu tindakan. Dalam psikologi warna merah memberi arti sebuah simbol keberanian, kekuatan dan energi, juga gairah untuk melakukan tindakan (*action*), serta melambangkan kegembiraan. Merah merupakan warna yang paling mendalam di antara warna-warna yang ada, warna ini termasuk golongan warna yang hangat. Makna warna merah bisa menggambarkan reaksi fisik terkuat dari diri kita sendiri. Arti warna ini juga bisa disebut mengartikan kehidupan, seperti darah dan juga kehangatan (*warm*). Disebut juga sebagai warna kehebatan di dalam dunia romansa serta dalam dunia kekuasaan. Dalam benak kita semua itu terikat erat dengan segi psikologi warna ini.

Negatifnya warna merah identik dengan kekerasan. Untuk keseimbangannya warna merah baik jika dipadukan dengan warna biru muda. Dalam makna yang positif warna merah adalah simbol keberanian. Menurut Nurul Chomariyah (2018 : 150) Warna merah biasa digunakan sebagai simbol tertentu, misalnya berani dalam menindak sesuatu yang ingin diraih, hingga kobaran semangat yang menyala yang dipakai Terawan Agus Putranto menggambarkan bahwa dirinya merupakan sosok yang memiliki intelektual tinggi. Pada kenyataannya memang demikian, Terawan Agus Putranto dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai Menteri Kesehatan periode saat ini. Menurut Liliweri (2017: 229), ia menjelaskan foto-foto orang yang secara fisik kurang menarik namun karena memakai kacamata tampak lebih cerdas daripada orang yang secara fisik lebih menarik. gerak tubuh, ekspresi dan pose yang mampu berpotensi melahirkan makna-makna tertentu. Pada pengkajian ini, makna konotasi yang akan menjadi landasan analisis karya-karya. Warna putih juga menyiratkan kebersahajaan dari penggunaannya. Melalui warna itu si pemakai seolah ingin mengatakan pada masyarakat bahwa dia orang yang terbuka, jujur dan tidak mau diatur oleh kepentingan apapun. Namun dengan mengenakan kemeja lengan panjang warna putih, Jokowi makin terlihat kurus. Untuk menyiasatinya, Jokowi selalu menggulung lengan bajunya. Baju putih yang dikenakan Jokowi dan Terawan Agus Putranto dapat memberi kesan wibawa dan siap kembali bekerja dengan hati yang ikhlas dan semangat baru. Tidak hanya itu, warna putih juga dapat memberi makna persamaan dan persatuan. Maknanya, semua menteri seragam meski berbeda kompetensi, *usia*, dan latar belakang. Pakaian yang dipakai Jokowi dan tersebut melambangkan, bahwa sosoknya merupakan salah satu tokoh bangsa yang mencintai keberagaman kebudayaan Indonesia dan sangat identik sebagai sosok pemimpin yang memiliki sifat bersahaja, lembut, dan tulus dalam membangun bangsa Indonesia. Lalu di sisi lain juga menggambarkan, bahwa dirinya sebagai tokoh nasional yang kontra dengan salah satu kebijakan pembatasan simbol-simbol. Warna putih yang terdapat pada baju putihnya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kebudayaan masyarakat Indonesia tentang simbol perasaan dan tolak ukur hati nurani seseorang.

Lantowa (2017: 192) menganggap, putih sebagai bentuk dalam menilai kemuliaan, kebaikan, ketulusan, kejujuran seseorang, baik dalam berlaku sebagai pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat. Manusia dengan hati yang putih menyimbolkan sebagai manusia yang dapat dibanggakan, didambakan, dielu-elukan oleh masyarakat bahkan sosoknya bisa dijadikan sebagai teladan atau pembanding antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Judul ini menggambarkan kejadian saat ini yang melanda dunia khususnya Indonesia, Tergagap corona adalah headline yang digunakan oleh majalah *Tempo* edisi 9-15 Maret 2020, “Tergagap” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tersendat-sendat. Artinya dalam penanganan saat ini pemerintah dinilai kurang memiliki kebijakan yang baik terhadap bencana saat ini, pemerintahan dinilai lamban dalam kasus saat ini terlebih masih banyaknya aturan yang simpang siur antara pejabat daerah dengan pejabat pemerintahan pusat, masyarakat menilai kurang cekatan dalam bertindak sehingga kasus ini asih terjadi bahkan melonjak tinggi. Para ahli mengaitkan gagap dengan faktor psikologis, umumnya pengalaman yang sangat sedih, traumatis memicu kecemasan dan stres. Reaksi stres yang meningkatkan kemungkinan bicara terganggu. Lalu kata gagap yang keluar membuat gugup bertambah, dan mempengaruhi gugup makin memperburuk keagapan. Judul ini menggambarkan kejadian saat ini yang melanda dunia khususnya Indonesia, Tergagap Corona adalah headline yang digunakan oleh majalah *Tempo* edisi 9-15 Maret 2020, “Tergagap” dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI memiliki arti tersendat-sendat, artinya dalam penanganan saat ini pemerintah dinilai kurang memiliki kebijakan yang baik terhadap bencana saat ini, pemerintahan dinilai lamban dalam kasus saat ini terlebih masih banyaknya aturan yang simpang siur antara pejabat daerah dengan pejabat pemerintahan pusat, masyarakat menilai kurang cekatan dalam bertindak sehingga kasus ini asih terjadi bahkan melonjak tinggi. Para ahli mengaitkan gagap dengan faktor psikologis, umumnya pengalaman yang sangat sedih, traumatis memicu kecemasan dan stres. Reaksi terhadap stres yang meningkatkan kemungkinan untuk bicara terganggu gagap yang terlontar membuat gugup bertambah, dan dipengaruhi gugup makin memperburuk keagapan.

7. Dalam sampul depan tersebut terdapat narasi singkat bertuliskan:

“Cara pemerintah menangani waba corona membuat publik panik, kordinsi presiden Jokowi dn Menteri Kesehatan Terawan Belepotan”

Pada paragraf pertama narasi singkat tersebut, menggambarkan sebuah permasalahan yang terjadi oleh pemerintah, seperti di akhir kalimat pada paragraf tersebut “Belepotan” kebijakan terbilang tidak sinkron membuat pemerintah terkesan tidak serius dalam menangani virus yang terjadi di Indonesia. Tumpang tindih kebijakan membuat masyarakat Indonesia menjadi bingung mengikuti kebijakan yang mana, terlebih pemimpin daerah juga tidak serius menangani virus, tidak tegasnya sebuah keputusan yang diambil oleh pemerintah pusat membuat pasien yang positif covid-19 sangat meningkat dan angka kematian secara statistik selalu meningkat setiap harinya

Dalam masa krisis seperti sekarang ini, komunikasi menjadi penting. Bahkan, teramat penting Selain berperang melawan virus corona baru yang menyebabkan penyakit Covid-19, bangsa ini juga berperang melawan coronavirus-infodemic. Seperti dikatakan Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus, misinformasi tentang Covid-19 harus ditangani. Pemerintah harus menjadi otoritas komunikasi yang kredibel dan bisa dipegang. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator pada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuat pesan menjadi konkret manusia dengan akal budinya menciptakan lambang komunikasi ; mimik, gerak-gerik, suara, bahasa lisan dan bahasa tulisan. Karena itu, lambang komunikasi adalah bentuk atau wujud konkret dari pesan. Lambang komunikasi diartikan sebagai kode atau simbol, atau tanda yang digunakan komunikator untuk mengubah pesan abstrak menjadi konkret. Komunikan tidak akan tahu apa yang kita pikirkan dan rasakan sampai kita mewujudkan pesan dalam salah satu bentuk lambang komunikasi ; mimik, gerak-gerik, suara, bahasa lisan, atau bahasa tulisan. (Vardiansyah, 2017:60-61)

8. Latar adalah sesuatu yang dapat berupa warna, corak, maupun media yang menjadi latar belakang suatu hal. Tujuan latar sendiri adalah untuk menciptakan suasana hingga memperindah. Latar

itu sendiri dapat dibedakan menurut bidangnya dan kegunaannya. Latar dapat berperan sebagai penambah keindahan, memberikan perbedaan makna hingga mendukung isi dokumen. Dalam konteks ini penerapannya seperti latar pada majalah

Latar sendiri juga terkadang digunakan menjadi suatu istilah yang menunjukkan suatu latar belakang seseorang atau objek seperti contoh, "Orang tersebut memiliki latar sebagai pakar IT sehingga mengerti perihal analisis sistem" Biru adalah warna universal yang sering dipilih, mungkin karena kualitasnya yang serba guna. Biru adalah warna favorit untuk perusahaan yang berharap untuk menyampaikan kehandalan, dapat dipercaya dan komunikasi dan untuk mengekspresikan autoritas dan organisasi resmi. Warna biru juga dapat diartikan untuk ketenangan dan kualitas harmoni yang berasosiasi dengan laut dan langit. Meskipun begitu, diasosiasikan dengan perasaan emosi 'blue' juga digunakan untuk mengekspresikan kesedihan atau depresi. Menurut Nurul Chomariyah (2018 : 150) warna biru biasanya digunakan dalam melambangkan stabilitas dan karakter yang serius

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil adalah sampul depan *Tempo* edisi 9-15 Maret maret 2020, *Tempo* memaknai sosok Jokowi dan Terawan Agus Putranto sebagai tokoh bangsa yang saat ini menjabat sebagai presiden dan menteri kesehatan Republik Indonesia. Dengan sampul depan beropini bahwa dalam penanganan ini pemerintahan terkesan karut marut yang terjadi hingga saat ini, meskipun demikian Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto dengan pandangan yang tajam ke depan menandakan sebuah keseriusan dalam menangani permasalahan saat ini, Optimisme kedua tokoh menjadikan latar warna biru menjadikan simbol, Biru adalah warna universal yang sering dipilih, mungkin karena kualitasnya yang serba guna. Biru adalah warna favorit untuk perusahaan yang berharap untuk menyampaikan kehandalan, dapat dipercaya dan komunikasi dan untuk mengekspresikan autoritas dan organisasi resmi. Warna biru juga dapat diartikan untuk ketenangan dan kualitas harmoni yang berasosiasi dengan laut dan langit.

Sampul depan tersebut, peneliti juga menyimpulkan bahwa pemerintahan saat ini masih berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam menangani permasalahan bersama saat ini, yaitu Covid-19. adanya kesamaan pesan dalam menggambarkan sosok Jokowi Dodo dan Terwan Agus purtanto. Adapun objek tersebut diantaranya yaitu raut wajah, Menggambarkan ekspresi Joko Widodo dan Kementrian Kesehatan Terawan Agus Purnanto yang berwarna merah melambungkan sebuah kecemasan yang terjadi saat penanganan Covid-19 di Indonesia, peningkatan pasien selalu meningkat sehingga kecemasan yang digambarkan lewat warna merah diaplikasikan oleh majalah tempo.

Daftar Pustaka

- Danesi, Marcel. 2010. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra.
- Furqon Hakim, Anmas. 2014, berjudul "Pemaknaan Karikatur "Artalya Suryani" pada Cover Majalah Tempo. Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur.
- Kusrianto, Adi. 2009. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: ANDI.
- Lantowa, dkk, 2017, Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. Yogyakarta: Deepublish.
- Liliweri. 2017. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mondry, 2008. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Naomi, Tickel , 2015. Cara Cepat Membaca Wajah, Jakarta: PT Ufuk Publishing House.
- Nurul Chomariah, , 2018. Tubuhku Pribadiku, Jakarta: PT Elex Media Komutindo.
- Priscilia, Panti, Meyrina. Kajian Semiotika Perubahan Maskot Majalah Anak-Anak 'Bobo' Pada Tahun 1973, 2007, dan 2009.
- Ramli, Ruslan. 2019. Pilihan Isu dan Ketidakberpihakan Pemberitaan mediaindonesia.com dan voa-islam.com terhadap Reuni 212.
- Sobur, Alex. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryawati, Indah. 2011. Jurnalistik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Vardiansyah, Dani 2017 "Ontologi Ilmu Komunikasi : Usaha Penyampaian Pesan Antarmanusia" *Komunikologi Vol 14. 2.*
- , Dani. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi : Pendekatan Taksonomi Konseptual. Ghalia Indonesia, Jakarta.